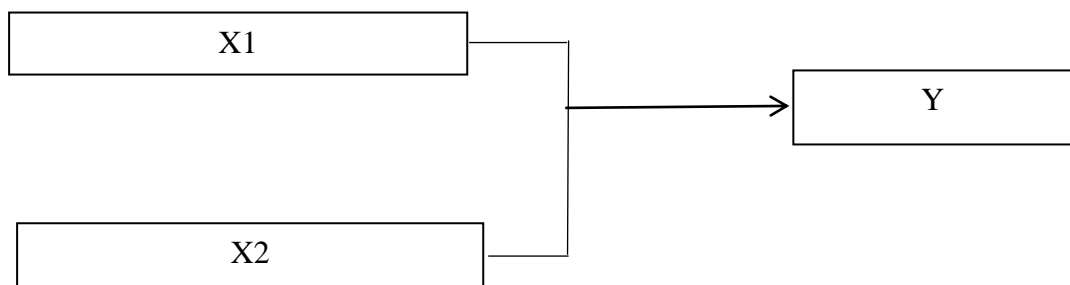


BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III ini dijelaskan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian serta agenda kegiatan.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, karena variabel independennya terdiri dari beberapa variabel yaitu *coping religious* (X1) dan dukungan sosial (X2). Sedangkan untuk variabel dependennya adalah stres pengasuhan (Y) (Yuliara, 2016).



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

3.2 Partisipan / Responden Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu : Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, baik anak yang belum sekolah atau sudah bersekolah. Peneliti dalam pengambilan

sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *snowball sampling* dengan jenis *snowball sampling linear* yang mengartikan bahwa kelompok sampel akan dimulai dari satu subjek individu dan subjek tersebut memberikan informasi tentang subjek lainnya dan berkelanjutan menjadi rantai hingga cukup untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

Karena jumlah populasi tidak diketahui maka jumlah sampel dapat dicari dengan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019).

- Rumus Cochran

$$n = \frac{z^2 x p x q}{e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

z: simpangan rata – rata pada kurve normal dengan nilai 1,96

p : proporsi variabel yang dikehendaki hasilnya dengan nilai 0,5

q: 1 – p dengan nilai 0,5

e : tingkat kesalahan sampel dalam penelitian ini 10%

Sehingga jumlah sampel yang dihasilkan adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 x (0,5) x (0,5)}{(0,1)^2} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan penjumlahan di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *coping religious* (X1) dan dukungan sosial (X2) sebagai variabel independen dan stress pengasuhan (Y) sebagai variabel dependen.

3.4.2 Definisi Konseptual

A. *Coping Religious*

Menurut Amer *et al.*, (2008) *coping religious* merupakan penggunaan keyakinan dan praktik keagamaan untuk mengelola masalah pribadi atau stressor kehidupan.

B. Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial mengacu pada ketentraman, perhatian, penghargaan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang dari orang lain atau kelompok lain.

C. Stres Pengasuhan

Menurut Berry & Jones (1995) stres pengasuhan merupakan pengalaman negatif orangtua dalam memenuhi tuntutan dalam pengasuhan.

3.4.3 Definisi Operasional

Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan dioperasionalkan sebagai berikut:

A. *Coping Religious*

Merujuk pada definisi konseptual dari Amer *et al.*, (2008) dalam penelitian ini secara operasional *coping religious* didefinisikan sebagai cara orangtua menggunakan keyakinan serta praktik keagamaan untuk mengelola masalah pribadi atau stresor dari kejadian sehari-hari.

B. Dukungan Sosial

Merujuk pada definisi konseptual dari Sarafino (1994) dalam penelitian ini secara operasional dukungan sosial didefinisikan sebagai tinggi rendahnya dukungan dari orang lain kepada orangtua anak berkebutuhan khusus berupa empati, kepedulian,

pemicu, perhatian, bersemangat, dan dorongan; pemberian berupa uang dan jasa; pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik dan tentang bagaimana berperilaku; serta ketersediaan orang lain.

C. Stres Pengasuhan

Merujuk dari definisi konseptual dari Berry & Jones (1995) dalam penelitian ini secara operasional stres pengasuhan dapat didefinisikan sebagai stres yang dirasakan oleh orangtua anak berkebutuhan khusus saat dalam peran pengasuhan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara *online* di berbagai media sosial (*facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan *instagram*) menggunakan *google form*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 12 Mei 2023-30 Mei 2023. Kuesioner ini dibagi menjadi empat bagian yaitu, bagian pertama berisikan identitas subjek, kedua berisikan instrumen *coping religious*, bagian ketiga berisikan instrumen dukungan sosial, dan keempat berisikan instrumen stres pengasuhan. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan menyalin data hasil dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen untuk Mengukur *Coping religious*

a) Identitas Instrumen

Coping religious dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala BARCS (*Brief Arab Religious Coping Scale*) yang dibuat oleh Amer *et al.*, (2008). Versi asli dari alat ukur ini berbahasa Inggris, namun peneliti menggunakan versi yang sudah diadaptasi dari penelitian Herlina *et al.*, (2022). Selanjutnya, jumlah item yang terdapat pada alat ukur ini berjumlah 15 item. Koefisien pada alat ukur ini 0.80 dengan kata lain reliabilitas alat ukur ini reliabel. Item dalam alat ukur ini berbentuk skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu tidak digunakan sama sekali, kadang-kadang digunakan, sering digunakan, dan selalu digunakan.

b) Penyekoran

Penyekoran variabel *coping religious* akan disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Skoring Instrumen Coping religious

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	(0)	(1)	(2)	(3)
Favorable	0	1	2	3

Skor responden adalah jumlah total dari 15 item dan berkisar dari 0 hingga 45.

c) Kategorisasi Skor

Dalam penelitian ini kategorisasi skor pada instrumen *coping religious* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi skor dengan tiga jenjang diperoleh dengan rumus Azwar (2008) yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kategorisasi Skor Coping Religious

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$

d) Interpretasi Kategorisasi Skor

Interpretasi kategorisasi skor *coping religious* dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3
Interpretasi Kategorisasi Skor Coping Religious

Norma	Interpretasi
Tinggi	Kategori tinggi menunjukkan bahwa orangtua hampir selalu menggunakan keyakinan serta

	praktik keagamaan untuk mengelola masalah pribadi atau stresor dari kejadian sehari-hari.
Sedang	Kategori sedang menunjukkan bahwa orangtua kadang-kadang menggunakan keyakinan serta praktik keagamaan untuk mengelola masalah pribadi atau stresor dari kejadian sehari-hari.
Rendah	Kategori rendah menunjukkan bahwa orangtua jarang menggunakan keyakinan serta praktik keagamaan untuk mengelola masalah pribadi atau stresor dari kejadian sehari-hari.

2. Instrumen untuk Mengukur Dukungan Sosial

a) Identitas Instrumen

Dukungan sosial dalam penelitian ini akan diukur menggunakan alat ukur yang dikonstruksi dengan menggunakan empat dimensi sesuai dengan teori dari Sarafino (1994). Dimensi tersebut ialah: (1) Dukungan Emosional, (2) Dukungan Instrumental, (3) Dukungan Informasi, dan (4) Dukungan Persahabatan. Peneliti mengadaptasi alat ukur yang dibuat oleh Abdullah (2021). Selanjutnya item dalam alat ukur ini berjumlah 21 item. Koefisien reliabilitas alat ukur ini 0,91 dengan kata lain reliabilitas alat ukur ini sangat reliabel. Item dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering.

b) Penyekoran

Penyekoran variabel dukungan sosial akan disajikan pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4
Skoring Instrumen Dukungan Sosial

Item	Skala Pilihan Jawaban				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Favorable	1	2	3	4	(5)
Unfavorable	5	4	3	2	1

c) Kategorisasi Skor

Dalam penelitian ini kategorisasi skor pada instrumen dukungan sosial dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi skor dengan tiga jenjang diperoleh dengan rumus Azwar (2008) yang akan disajikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$

d) Interpretasi Kategorisasi Skor

Interpretasi kategorisasi skor dukungan sosial dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Norma	Interpretasi
Tinggi	Kategori tinggi menunjukkan bahwa orangtua hampir selalu mendapatkan dukungan dari orang lain berupa empati, kepedulian, pemicu, perhatian, bersemangat, dan dorongan; pemberian berupa uang dan jasa; pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik dan tentang bagaimana berperilaku; serta ketersediaan orang lain.
Sedang	Kategori sedang menunjukkan bahwa orangtua kadang-kadang mendapatkan dukungan dari orang lain berupa empati, kepedulian, pemicu, perhatian, bersemangat, dan dorongan; pemberian berupa uang dan jasa; pemberian

	nasihat, arahan, atau umpan balik dan tentang bagaimana berperilaku; serta ketersediaan orang lain.
Rendah	Kategori rendah menunjukkan bahwa orangtua jarang mendapatkan dukungan dari orang lain berupa empati, kepedulian, pemicu, perhatian, bersemangat, dan dorongan; pemberian berupa uang dan jasa; pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik dan tentang bagaimana berperilaku; serta ketersediaan orang lain.

3. Instrumen untuk Mengukur Stres Pengasuhan

a) Identitas Instrumen

Stres dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Parental Stress Scale* (PSS) yang dibuat oleh Berry & Jones (1995). Versi asli dari alat ukur ini berbahasa Inggris, namun peneliti menggunakan versi yang sudah diadaptasi dari penelitian Herlina *et al.*, (2022). Selanjutnya, jumlah item yang terdapat pada alat ukur ini berjumlah 18 item. Koefisien realibilitas dalam alat ukur ini 0.83 dengan kata lain realibilitas alat ukur ini reliabel. Item dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

b) Penyekoran

Penyekoran variabel stres pengasuhan akan disajikan pada Tabel 3.7 berikut

Tabel 3. 7
Skoring Instrumen Stres Pengasuhan

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

c) Kategorisasi Skor

Dalam penelitian ini kategorisasi skor pada instrumen stres pengasuhan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi skor dengan tiga jenjang diperoleh dengan rumus Azwar (2008) yang akan disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kategorisasi Skor Instrumen Stres Pengasuhan

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X \leq (\mu - 1\sigma)$

d) Interpretasi Kategorisasi Skor

Interpretasi kategorisasi skor variabel stres pengasuhan dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3. 9

Interpretasi Kategorisasi Skor Stres Pengasuhan

Norma	Interpretasi
Tinggi	Kategori tinggi menunjukkan bahwa orangtua hampir selalu <i>strain</i> pada saat pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk kesenangan <i>pleasure</i> orangtua tidak mendapatkan.
Sedang	Kategori sedang menunjukkan bahwa orangtua jarang mendapatkan <i>strain</i> dan <i>pleasure</i> saat pengasuhan anak berkebutuhan khusus.
Rendah	Kategori rendah menunjukkan bahwa orangtua tidak mendapatkan <i>strain</i> melainkan mendapatkan <i>pleasure</i> saat pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas Y. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, model regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software* IBM SPSS Versi 26.0 dengan pengujian taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam *ordinary lest square* hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah model regresi pada penelitian ini mempunyai residual yang berdistribusi normal. Salah satu indikator model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai untuk memeriksa apakah detail model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data dalam penelitian baiknya berbentuk linear. Dengan menggunakan uji linearitas akan diketahui apakah data berbentuk linear, data dapat dikatakan linear apabila telah memenuhi syarat linearitas dengan nilai *sig linearity* $< 0,05$ serta memiliki nilai *deviation from linearity sig* $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besaran nilai *variance inflation factor* (VIF) dan juga nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Aturan nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu nilai VIF <10,00 dan nilai *tolerance* >0,10 (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas *Rank Spearman Rho* dengan melihat nilai Sig >0,05.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Stres Pengasuhan

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *Coping Religious*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Dukungan Sosial

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau *t test* pada dasarnya memeriksa signifikansi konstanta antara variabel independen dan variabel dependennya. Perhitungan uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.0. Tujuan dari uji t ini adalah untuk melihat signifikansi pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Bila nilai signifikansi (t) $<$ 0,05, maka secara parsial (individual) variabel *coping religious* atau dukungan sosial secara parsial berpengaruh.
- b. Bila nilai signifikansi (t) $>$ 0,05, maka secara parsial (individual) variabel *coping religious* atau dukungan sosial tidak berpengaruh secara parsial. .

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F atau *F test* digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari nilai F dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji F ialah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai probabilitas F (signifikansi) $<$ 0,05 maka variabel *coping religious* dan dukungan sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel stres pengasuhan.
- b. Jika nilai probabilitas F (Signifikansi) $>$ 0,05 maka variabel *coping religious* dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel stres pengasuhan.

3. Uji Determinasi (r^2)

Uji r^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model dan mampu menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen (*coping religious* dan dukungan sosial) menjelaskan variansi variabel dependen (Stres Pengasuhan) sangat terbatas. Setiap tambah satu variabel maka r^2 akan meningkat. Maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted r²*, jika nilai *adjusted r²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (stres pengasuhan) (Ghozali, 2018).

3.8 Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

3.8.1 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian, berikut beberapa tahapannya:

A. Tahap Persiapan

1. Merumuskan masalah.
2. Menentukan variabel yang akan diteliti.
3. Menemukan landasan teori dari variabel penelitian.
4. Menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan.
5. Menentukan populasi dan sampel.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Mengambil data pada populasi yang telah ditentukan.
2. Menganalisis data secara kuantitatif.

C. Tahap Akhir

1. Membuat pembahasan dan kesimpulan dari hasil analisis data.
2. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan atau skripsi.

3.8.2 Agenda Kegiatan

Prosedur penelitian akan disajikan dalam agenda kegiatan berikut pada Tabel 3.10 berikut:

Ayu Dwi Kartika, 2023

PENGARUH COPING RELIGIOUS DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES PENGASUHAN PADA ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 10
Agenda Kegiatan

NO	KEGIATAN	BULAN KE-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Merumuskan rumusan masalah.	✓					
2.	Menentukan variabel yang akan diteliti.	✓					
3.	Menemukan landasan teori dari variabel yang akan diteliti.	✓					
4.	Menemukan instrumen penelitian yang akan digunakan.		✓				
5.	Menentukan populasi dan sampel.		✓				
6.	Mengambil data pada populasi yang telah ditentukan.			✓			
7.	Menganalisis data secara kuantitatif.				✓		
8.	Membuat kesimpulan dari hasil analisis data.					✓	
9.	Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan atau skripsi.						✓